



Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Islamiyah Palangka Raya

Sufiyatun

Kepala Sekolah MI Islamiyah Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ihsansufiyatun@gmail.com

Abstract. *The presence of competent teachers has a significant impact on how well students learn at school. One approach principals can use to improve teacher professionalism is through systematic, scheduled, and ongoing academic monitoring. This study aims to describe the implementation of academic supervision and analyze its contribution to improving teacher professionalism at MI Islamiyah Palangka Raya. The study employed a descriptive qualitative approach supported by quantitative supervision data. Data were collected through documentation of supervision programs, supervision instruments, supervision reports, supervision records, and follow-up reports. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that academic supervision was implemented through planning, supervision of instructional administration, classroom observation, and follow-up activities. Most teachers achieved good and very good supervision scores. Nevertheless, several aspects still required improvement, including lesson planning, assessment instruments, instructional media utilization, technology integration, and remedial and enrichment programs. Continuous mentoring, workshops, and professional coaching significantly contributed to improving teachers' competencies and instructional quality. Therefore, academic supervision is an effective strategy for enhancing teacher professionalism.*

Keywords: *Academic Supervision; Instructional Supervision; Teacher Competence; Teacher Professionalism; School Principal*

Abstrak. Keberadaan guru yang kompeten memiliki dampak signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pemantauan akademik yang sistematis, terjadwal, dan berkelanjutan. Tujuan studi ini ialah untuk menjelaskan bagaimana supervisi akademik digunakan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru di MI Islamiyah Palangka Raya. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dari hasil supervisi akademik. Dokumen program supervisi, instrumen, laporan hasil, catatan hasil, dan laporan tindak lanjut supervisi Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sumber data. Sementara metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan dalam empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, supervisi administrasi pembelajaran, supervisi kunjungan kelas, dan tindak lanjut. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh kategori baik hingga sangat baik. Namun, ditemukan bahwa ada beberapa elemen yang membutuhkan bimbingan, seperti menyusun modul ajar, membuat instrumen penilaian, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka melalui pendampingan individual, workshop, dan pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi akademik terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru di MI Islamiyah Palangka Raya.

Kata Kunci: Kepala Madrasah; Kompetensi Guru; Profesionalisme Guru; Supervisi Akademik; Supervisi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan upaya peningkatan pendidikan sangat bergantung pada kaliber pendidik yang memimpin pengajaran di kelas. Guru profesional tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi mereka juga dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran secara konsisten sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa (Jamin, 2018).

Guru diwajibkan memiliki kompetensi dalam bidang pedagogi, profesionalisme, pekerjaan sosial, dan sifat kepribadian sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pembinaan harus dilakukan dengan supervisi akademik oleh kepala sekolah atau kepala madrasah untuk memastikan kemampuan tersebut berkembang secara berkelanjutan (Ridwan, 2026). Supervisi akademik adalah proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran melalui tindak lanjut, bimbingan, refleksi, dan observasi. Supervisi adalah proses pemberian bantuan profesional agar guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran secara konsisten. Ini lebih dari sekadar kegiatan penilaian (Suratno et al., 2026).

Di MI Islamiyah Palangka Raya, supervisi akademik dilakukan secara sistematis. Ini ditunjukkan dengan membuat program supervisi tahunan, membuat jadwal untuk supervisi administrasi pembelajaran dan kunjungan kelas, menggunakan instrumen supervisi yang sesuai, melakukan observasi di kelas, dan membuat laporan hasil dan tindak lanjut. Program supervisi mencakup supervisi terhadap perangkat pembelajaran, pelaksanaan, administrasi, dan hiasan kelas.

Data hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mendapatkan kategori baik hingga sangat baik. Namun demikian, masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan. Ini termasuk administrasi pembelajaran yang belum lengkap, alat penilaian sikap dan keterampilan yang belum berkembang, penyusunan modul ajar yang belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan media dan teknologi informasi yang kurang efektif, dan implementasi program remedial dan pengayaan yang kurang efektif. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana untuk pendampingan individual, workshop, dan pembinaan berkelanjutan (Rasid, 2025).

Dengan mempertimbangkan situasi ini, penelitian ini penting untuk menyelidiki cara supervisi akademik berkontribusi terhadap profesionalisme guru di MI Islamiyah Palangka Raya. Hasilnya diharapkan dapat membantu kepala sekolah dan pengawas membuat program supervisi akademik yang lebih baik.

Rumusan masalah penelitian adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di MI Islamiyah Palangka Raya? (2) Bagaimana hasil supervisi akademik terhadap profesionalisme guru? (3) Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Tujuan studi ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik, menganalisis hasil supervisi akademik, serta mendeskripsikan tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif dipakai pada studi ini, yang didukung oleh analisis data kuantitatif hasil supervisi akademik. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran lengkap tentang pelaksanaan supervisi akademik dan bagaimana hal itu berdampak pada profesionalisme guru (Zaluchu, 2020). Studi tersebut dilakukan di MI Islamiyah Palangka Raya pada tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sebagai supervisor dan semua guru yang ditargetkan untuk supervisi akademik. Untuk mendapatkan data penelitian, dokumentasi program supervisi akademik, jadwal supervisi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, catatan hasil supervisi, dan laporan tindak lanjut supervisi dipelajari. Tujuan dari analisis dokumen ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi, hasil, dan tindak lanjut pembinaan guru.

Ada tiga langkah dalam analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif dianalisis melalui interpretasi hasil supervisi dan program tindak lanjut kepala sekolah. Data kuantitatif, yang terdiri dari skor supervisi, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan kategori penilaian. Menurut (Sari, 2017), triangulasi dokumen memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Supervisi Akademik di MI Islamiyah Palangka Raya

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut adalah semua langkah yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di MI Islamiyah Palangka Raya. Setiap semester, kepala madrasah merancang program supervisi. Program ini melibatkan evaluasi perangkat pembelajaran, pengawasan pelaksanaan pembelajaran di kelas, supervisi administrasi pembelajaran, dan pembinaan berdasarkan hasil supervisi. Tujuan program supervisi adalah untuk meningkatkan administrasi pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, dan profesionalisme guru melalui pembinaan yang berkelanjutan (Faiz et al., 2026). Instrumen supervisi terdiri dari tiga bagian utama: supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi administrasi pembelajaran. Bagian-bagian ini mencakup metrik untuk menentukan tujuan pembelajaran, materi, media, strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, penilaian, administrasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil belajar.

Untuk memberi kepala sekolah gambaran langsung tentang kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, supervisi dilakukan secara langsung di kelas (Hanafiah et al., 2022). Setelah observasi, kepala sekolah melakukan diskusi reflektif, memberikan umpan balik, dan mengembangkan program tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.



Gambar 1. Pelaksanaan Supervisi Akademik.

Hasil Supervisi Akademik

Secara keseluruhan, hasil supervisi menunjukkan bahwa para guru profesional. Berdasarkan catatan hasil supervisi Tahun Pelajaran 2024/2025 Semester Genap, rata-rata nilai supervisi guru mencapai:

Tabel 1. Rata-rata nilai supervisi guru.

Aspek Supervisi	Rata-rata
Telaah Modul Ajar/RPP	88,62
Pelaksanaan Pembelajaran	88,08
Administrasi Pembelajaran	86,73
Rata-rata keseluruhan	87,81

Data menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi indikator supervisi dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang membutuhkan pembinaan tambahan. Selain itu, hasil supervisi menunjukkan variasi dalam capaian guru: guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memperoleh kategori Sangat Baik, sedangkan beberapa guru lainnya memperoleh kategori Baik bahkan Cukup, yang menunjukkan bahwa mereka memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Temuan Hasil Supervisi

Analisis terhadap dokumen supervisi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang relatif sering ditemukan pada guru, yaitu:

- Penyusunan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- b. Modul ajar/RPP belum dilengkapi instrumen penilaian sikap, keterampilan, serta rubrik penskoran.
- c. Pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi informasi masih belum optimal.
- d. Keterlibatan siswa dengan media pendidikan belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh para guru.
- e. Program remedial dan pengayaan belum dirancang secara sistematis.
- f. Pengolahan hasil penilaian, terutama penilaian sikap dan keterampilan, masih memerlukan penyempurnaan.
- g. Analisis hasil belajar belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pembelajaran.

Temuan tersebut muncul pada sebagian besar guru dengan tingkat yang berbeda-beda sehingga menjadi dasar penyusunan program pembinaan oleh kepala madrasah.

Tindak Lanjut Supervisi

Berdasarkan hasil supervisi, kepala madrasah melaksanakan berbagai bentuk tindak lanjut, antara lain:

- a. pendampingan individual kepada guru;
- b. diskusi reflektif setelah observasi kelas;
- c. workshop penyusunan modul ajar dan administrasi pembelajaran;
- d. pelatihan penyusunan instrumen penilaian;
- e. pembinaan pemanfaatan media pembelajaran dan TIK;
- f. monitoring ulang terhadap guru yang masih memerlukan pembinaan.

Program tindak lanjut disusun sesuai kebutuhan masing-masing guru sehingga pembinaan bersifat individual sekaligus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Pembahasan

Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Di MI Islamiyah Palangka Raya, supervisi akademik digunakan untuk pengembangan dan evaluasi profesional, sesuai dengan kesimpulan penelitian tersebut. Perencanaan, observasi, umpan balik, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis menunjukkan hal ini. Jenis supervisi senada dengan konsep supervisi akademik kontemporer, yang menempatkan kepala sekolah sebagai pembimbing profesional (pendidik pemimpin) (Yusuf & Jamali, 2019). Dengan memanfaatkan kesempatan ini, guru memiliki kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka, menemukan kesalahan, dan kemudian menemukan solusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelemahan guru sebagian besar terletak pada administrasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian, dan mengevaluasi hasil belajar. Karena guru memerlukan kemampuan yang lebih besar dalam membuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, temuan tersebut merupakan masalah yang umum saat menerapkan Kurikulum Merdeka (Windayanti et al., 2023). Namun, hasil supervisi juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menyusun modul ajar dengan baik, menguasai materi pembelajaran, menerapkan pembelajaran interaktif, dan mengelola kelas dengan baik (Rahim et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru telah berkembang dengan cukup baik, tetapi administrasi dan evaluasi pembelajaran masih perlu diperbaiki.

Supervisi akademik tidak hanya mengumpulkan data penilaian tetapi juga menghasilkan perubahan (Astuti, 2017). Hal ini terbukti oleh peningkatan administrasi pembelajaran, kelengkapan modul ajar, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi informasi.

Efektivitas Tindak Lanjut Supervisi

Tindakan lanjut setelah proses observasi sangat penting untuk keberhasilan supervisi akademik. Di MI Islamiyah Palangka Raya, tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan pribadi, workshop, dan diskusi profesional. Metode ini menampakkan jika kepala sekolah menerapkan prinsip supervisi kolaboratif. Guru tidak dianggap sebagai objek penilaian; sebaliknya, mereka dianggap sebagai rekan kerja yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosni, 2021). Jenis model pembinaan ini dapat mendorong guru untuk memperbaiki masalah yang ditemukan selama supervisi.

Jenis tindak lanjut yang paling terkait dengan hasil supervisi adalah pelatihan untuk menyusun instrumen penilaian dan pelatihan untuk menyusun modul ajar. Program memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka untuk memenuhi kebutuhan lapangan (Sodikun et al., 2023). Secara keseluruhan, temuan studi menampakkan jika supervisi akademik telah meningkatkan profesionalisme guru di MI Islamiyah Palangka Raya. Ini ditunjukkan oleh peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, proses pembelajaran yang lebih terencana, penggunaan media yang semakin variatif, dan kemampuan guru untuk menilai pelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru (Suchyadi et al., 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi menampakkan jika supervisi akademik di MI Islamiyah Palangka Raya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, supervisi administrasi pembelajaran, observasi pembelajaran di kelas, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan benar. Hasil supervisi menunjukkan bahwa profesionalisme guru secara keseluruhan berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai supervisi 87,81. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah memenuhi standar kompetensi pedagogik dan profesional. Meskipun demikian, beberapa elemen masih membutuhkan pelatihan, terutama dalam pembuatan modul ajar, pembuatan alat untuk menilai sikap dan keterampilan, penggunaan teknologi informasi dan media pembelajaran, pengolahan hasil penilaian, dan pembuatan program pengayaan dan remedial.

Terbukti bahwa program tindak lanjut, yang terdiri dari pendampingan individual, workshop, diskusi profesional, dan monitoring berkala, dapat membantu guru memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama supervisi. Pendekatan pembinaan kolaboratif memberi guru kesempatan untuk berpikir kembali, meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional mereka, dan meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik membantu MI Islamiyah Palangka Raya meningkatkan pembelajaran dan profesionalisme guru selain berfungsi sebagai kegiatan evaluasi. Kekonsistenan pelaksanaan, kualitas instrumen supervisi, kemampuan supervisor untuk memberikan kritik konstruktif, dan keberlanjutan program tindak lanjut adalah semua faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Faiz, F., Qutsiyah, D. A., & Usman, F. (2026). Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 105–117.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.

- Rahim, F., Suherman, D., & Murtiani, M. (2019). Analisis kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(2), 133–141. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rasid, S. (2025). Manajemen peningkatan profesionalisme guru madrasah di MIS Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali. *Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif*, 1(1).
- Ridwan. (2026). *Model pembinaan dan supervisi pendidikan: Strategi sistematis meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah*.
- Rosni. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 113–124. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 249–258. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sodikun, Suwarno, Mustofa, Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). Supervisi akademik berbasis TIK untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. *Equity in Education Journal*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8259>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suratno, S., Fatchurahman, M., & Kartini, N. H. (2026). Analisis hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat: *Analysis of the results of academic supervision by the principal of madrasah in improving the professionalism of teachers at MTs Negeri 2 Kotawaringin Barat*. *Anterior Jurnal*, 25(1), 171–177. <https://doi.org/10.33084/anterior.v25i1.11554>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yusuf, M., & Jamali, Y. (2019). Pengawasan kompetensi kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Berkelanjutan*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i1.979>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>